

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran matematika. Ketika siswa paham konsep dimungkinkan siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan matematika yang lain. Pentingnya pemahaman konsep matematika juga tercakup dalam prinsip pembelajaran yang dijelaskan dalam *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000: 11) yaitu siswa harus belajar matematika dengan pemahaman, karena pemahaman merupakan kemampuan untuk membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Selain itu, pentingnya pemahaman konsep juga tercantum dalam Permendiknas RI No 22 Tahun 2006 yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

Berbeda dengan halnya di lapangan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMP N 1 Kec. Balong diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari (1) siswa belum bisa menyatakan ulang suatu konsep (2) siswa merasa kesulitan jika disuruh memberikan contoh dari materi yang diberikan guru (3) siswa masih kesulitan ketika disuruh menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru (4) siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan yang benar. Hal ini juga didukung hasil penelitian Saricayir *et al.* (2016) yang mengungkapkan bahwa “*the results of the study indicated that students’ level of conceptual understanding is very low*” yang artinya hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep siswa sangat rendah.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *pair checks* (memeriksa berpasangan). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Kasum (2015) yaitu terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep matematika yang signifikan antara siswa yang menerapkan model pembelajaran *pair checks* dan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Yulita (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *pair check* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Pair checks* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mendalami atau melatih materi yang telah dipelajarinya. Dalam model ini siswa bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran mereka. Model ini juga memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi menyampaikan ide-idenya, merefleksikan gagasan yang diberikan temannya dan berdiskusi menyamakan ide dengan pasangannya.

Model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan pemahaman konsep adalah *learning cycle*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni dan

Komalasari (2016) diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *learning cycle* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman dan koneksi matematis siswa. Selain itu, penelitian sejenis yang dilakukan oleh Novitasari *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan selama diterapkan model pembelajaran *learning cycle*. *Learning cycle* merupakan suatu model pembelajaran bersiklus yang berpusat pada siswa serta didasarkan pada pandangan konstruktivisme di mana pengetahuan dibangun dari pengetahuan siswa itu sendiri. Model pembelajaran *learning cycle* lebih menekankan pembelajaran yang bermakna, menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang dimiliki serta membandingkan ide yang dimiliki dengan ide teman dan guru sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi secara mendalam. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat bereksplorasi membangun pemahaman mereka sendiri dan menghubungkan mereka dengan situasi lain. Model pembelajaran ini dapat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat menjadikan siswa lebih aktif karena siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika.

Selain model pembelajaran, motivasi belajar juga mempengaruhi pemahaman konsep siswa (Rini, 2016). Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar semangat dalam belajar. Dengan diterapkannya model pembelajaran *learning cycle* dan *pair checks* ini diharapkan siswa bisa lebih aktif yang nantinya dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran matematika sehingga tumbuh motivasi yang tinggi dalam diri siswa untuk belajar matematika sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "**Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Checks* dan *Learning Cycle* terhadap Pemahaman Konsep ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N I Kecamatan Balong**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini yaitu

1. Siswa belum bisa menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Siswa merasa kesulitan jika disuruh memberikan contoh dari materi yang diberikan guru.
3. Siswa masih kesulitan ketika disuruh menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru
4. Siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah pengerjaan yang benar

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan dan penelitian dapat jelas serta terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kec. Balong.
2. Penelitian ini menggunakan dua macam model pembelajaran yaitu *pair checks* dan *learning cycle*.
3. Motivasi belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu motivasi tinggi, sedang, dan rendah.
4. Penelitian ini hanya membahas pengaruh model pembelajaran *pair checks* dan *learning cycle* terhadap pemahaman konsep ditinjau dari motivasi belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *pair checks* dan model pembelajaran *learning cycle* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa?
2. Apakah siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah?
3. a. Apakah pada masing-masing kategori motivasi belajar model pembelajaran *learning cycle* menghasilkan pemahaman konsep yang lebih baik dari pada model pembelajaran *pair checks*?
b. Apakah pada masing-masing model pembelajaran (*pair checks* dan *learning cycle*) siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *pair checks* dan model pembelajaran *learning cycle* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa.
2. Untuk mengetahui apakah siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah.
3. a. Untuk mengetahui apakah pada masing-masing kategori motivasi belajar model pembelajaran *learning cycle* menghasilkan pemahaman konsep yang lebih baik dari pada model pembelajaran *pair checks*.
b. Untuk mengetahui apakah pada masing-masing model pembelajaran (*pair checks* dan *learning cycle*) siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik dari pada siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan atau informasi bagi guru akan pentingnya pemilihan model pembelajaran.
 - b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas.
3. Bagi Sekolah
Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar matematika.
4. Bagi Peneliti
Sebagai masukan bagi peneliti dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang berorientasi pada pemahaman konsep.

